

Pengaruh Partisipasi Perangkat Desa, Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Masyarakat pada Petani Karet di Desa Se-Kecamatan Semendawai Timur, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan

Rizqi Fadilah^{1*}, Nur Diana², M. Cholid Mawardi³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang.

*Email Koresponden: rizqidila09@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of Village Apparatus participation, socio-economic conditions on income. This research method uses quantitative descriptive research methods. The primary data source was obtained from questionnaire data which was measured using a Likert scale. The population used was 8 villages in East Semendawai District, East OKU Regency, South Sumatra. The research sample was all village officials from 8 villages selected as the research population, resulting in a total of 58 people. The data analysis technique used in this research is SPSS Statistics for Windows 25. The results of this research show that 1) Participation of Village Officials (X1), socio-economic conditions (X2), simultaneously influence (Y), namely Community Income in Villages throughout the region. East Semendawai District, East OKU Regency, South Sumatra. 2) A significant partial influence occurs between the participation of village officials on the income of village communities in East Semendawai District, East OKU Regency, South Sumatra 3) A significant partial influence also occurs in socio-economic conditions on community income in villages in East Semendawai District, East OKU Regency, South Sumatra.

Keywords: *Participation of village officials, socio-economic conditions, community income.*

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Undang-undang yang memuat tentang desa terdapat pada UU Nomor 6 tahun 2014, menimbulkan banyak tanggapan yang serius dari masyarakat Indonesia. Terdapat berbagai macam pendapat yang disampaikan, ada yang setuju dengan munculnya Undang-Undang tersebut namun ada juga yang menentang adanya Undang-Undang ini. Didalam Undang-Undang tersebut menyinggung mengenai isu-isu tentang otonomi daerah, dengan fokus pada desa serta peraturan yang mengaturnya, semua itu menjadi pokok pembahasan yang bagus untuk diteliti Wahyudi (2008). Dikatakan yang ada dalam sejarah artinya yakni desa sudah berdiri sebelum Negara Kesatuan Republik Indonesia terbentuk eksistensinya hingga saat ini (UU/6/ 2014)

Perangkat desa dan aparatnya bertugas mengelola pemerintahan desa, mengembangkan desa, dan menangani urusan masyarakat. Diperlukan perangkat desa yang mampu bekerja sama, bertanggung jawab, dan menjalankan tugasnya dengan baik. Tujuan keberadaan perangkat desa adalah untuk memajukan desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang juga didukung oleh undang-undang tentang desa. Organisasi perangkat desa, yang dipimpin oleh kepala desa, diharapkan dapat melaksanakan pembangunan untuk kemajuan desa. Undang-Undang Desa No 6 Tahun 2014 mengatur Alokasi Dana Desa sebesar 10% dari dana perimbangan setiap kabupaten/kota, yang harus dilaporkan melalui laporan keuangan desa yang baik. Kepala desa dan perangkatnya harus mengelola desa, memahami administrasi, adat, serta mampu menyelesaikan masalah dengan baik. Mereka juga harus memahami kondisi kesehatan, ketenteraman, dan sosial ekonomi masyarakat, yang berpengaruh pada pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan.

Kondisi sosial masyarakat bervariasi, dari tinggi hingga rendah, yang dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi. Tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi.

Banyak masyarakat desa berada dalam kondisi sosial ekonomi rendah karena pendidikan yang kurang, pendapatan orang tua yang rendah, dan kurangnya kepemilikan aset. Mereka mengandalkan keahlian yang dimiliki tanpa pendidikan formal, seperti tukang bangunan dan pekerja rumah tangga. Pekerjaan lain termasuk nelayan, petani, dan pekebun. Indonesia sebagai negara agraris memiliki banyak penduduk yang bekerja di bidang pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pemanfaatan lahan di pedesaan untuk pertanian, peternakan, dan kehutanan bertujuan untuk kesejahteraan Masyarakat.

Usaha pemanfaatan lahan di Indonesia, terutama di sektor perkebunan, meliputi lada, kopi, sawit, dan karet, yang diharapkan dapat mendukung perekonomian masyarakat. Karet adalah komoditas dengan nilai tinggi yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia, memberikan pendapatan, lapangan kerja, dan devisa. Karet juga mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah-daerah sekitar perkebunan serta berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Perkebunan karet di Indonesia memiliki peran penting secara sosial dan ekonomi, melibatkan banyak tenaga kerja di berbagai tahap produksi. Sumatera Selatan adalah provinsi dengan produksi perkebunan karet terbesar, dan Indonesia sebagai negara berkembang memiliki sebagian besar populasi petani yang bergantung pada pertanian untuk pendapatan utama mereka. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan ada lima provinsi dengan luas lahan perkebunan karet terbesar: Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Jambi, Kalimantan Barat, dan Riau. Di Sumatera Selatan, perkebunan karet sangat luas dan menghasilkan banyak lapangan kerja, sementara juga ada perkebunan kopi, sawit, teh, dan berbagai buah. Perkebunan karet mendominasi sektor perkebunan di wilayah ini. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan ada lima provinsi dengan luas lahan perkebunan karet terbesar: Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Jambi, Kalimantan Barat, dan Riau. Di Sumatera Selatan, perkebunan karet sangat luas dan menghasilkan banyak lapangan kerja, sementara juga ada perkebunan kopi, sawit, teh, dan berbagai buah. Perkebunan karet mendominasi sektor perkebunan di wilayah ini.

Komoditas pertanian ataupun perkebunan di Kecamatan Semendawai Timur yang tersebar di beberapa desa dibawahnya cukup banyak dimanfaatkan menjadi sumber pendapatan serta berpengaruh penting adalah karet. Pentingnya komoditi karet ini dijadikan sebagai komoditas utama dari Kecamatan Semendawai Timur karena dapat dilihat dari sekian banyaknya komoditi dari perkebunan yang terdapat pada wilayah tersebut, perkebunan karet ini memiliki lahan terluas dan terbesar. Luas dan besarnya lahan perkebunan karet tersebar pada 8 dari 19 desa dengan rincian 8 desa dengan pendapatan utama karet, kemudian 6 desa wilayah persawahan, 3 desa dengan perkebunan sawit, dan 2 terakhir gabungan dari ke tiga komoditi pertanian serta terdapat perkebunan duku dan durian serta tebu sebagai penambahnya. Semua desa tersebut yang berada dibawah kekuasaan Kecamatan, fakta ini membuktikan seberapa besar kemampuan potensi pertanian karet untuk mendukung meningkatnya ekonomi masyarakat.

Dilihat dari sumber pendapatan utama masyarakat pada Kecamatan Semendawai Timur yaitu perkebunan karet peneliti ingin mengetahui lebih lanjut apa saja yang berpengaruh dalam pendapatan yang diperoleh masyarakat dengan profesi sebagai petani karet. Bagaimana keadaan yang sebenarnya terjadi pada lapangan, karena dapat dilihat dari sejauh pengamatan yang dilakukan peneliti dalam melihat kondisi masyarakat yang berada di-8 desa dalam wilayah Kecamatan Semendawai Timur masih terdapat keluhan kesah dari masyarakat desa terhadap hasil yang diperoleh dari aktivitas pertanian karet yang mereka kerjakan karena permainan harga tengkulak karet yang kurang menguntungkan bagi petani, para petani tidak bisa berbuat banyak akan hal tersebut karena hanya tengkulak yang berperan sebagai pembeli pertama untuk hasil karet mentah dari petani sehingga mau tidak mau petani hanya bisa menjual hasil kebun kepada tengkulak. Dan juga masih banyak dari masyarakat yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang rendah dan jalan satu-satunya bagi masyarakat untuk bertahan hidup adalah bertani karet yang menjadi sumber pendapatan keluarga karena hanya perkebunan

karet yang dapat menghasilkan dan juga banyak tersedia. Dari berbagai hal tersebut ada banyak muncul pertanyaan mengenai apakah tidak ada solusi yang diberikan oleh pemerintah terutama pemerintah desa dari masing-masing desa yang ada. Dengan uraian dan masalah yang telah dijelaskan diatas saya tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Peran Perangkat Desa, Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Masyarakat pada Petani Karet di Desa Se-Kecamatan Semendawai Timur, Kabupaten Oku Timur, Sumatera Selatan.**

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh partisipasi perangkat desa, kondisi sosial ekonomi masyarakat, terhadap pendapatan masyarakat di Desa Se-Kecamatan Semendawai Timur?
2. Bagaimana pengaruh partisipasi perangkat desa terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Se- Kecamatan Semendawai Timur?
3. Bagaimana pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap pendapatan masyarakat di Desa Se-Kecamatan Semendawai Timur?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi perangkat desa, kondisi sosial ekonomi terhadap pendapatan masyarakat di Desa Se- Kecamatan Semendawai Timur.
2. Dapat menjelaskan pengaruh partisipasi perangkat desa terhadap pendapatan masyarakat di Desa Se- Kecamatan Semendawai Timur.
3. Untuk menjelaskan pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap pendapatan masyarakat di Desa Se- Kecamatan Semendawai Timur.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan pada pemerintah desa dalam membangun kondisi sosial ekonomi masyarakat, serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa
2. Manfaat Praktis Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan pada pemerintah desa dalam permasalahan kondisi sosial ekonomi masyarakat, serta pendapatan masyarakat desa khususnya yang berprofesi sebagai petani karet.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Peran

Peran adalah sikap dan tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh individu berdasarkan kedudukan mereka dalam masyarakat. Kedudukan ini memiliki hak dan kewajiban tertentu, dan tindakan yang dilakukan sesuai dengan hak dan kewajiban tersebut disebut sebagai peran. Orang yang menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan yang dimiliki akan melaksanakan peran mereka. Peran dapat dianggap sebagai perilaku yang diatur berdasarkan posisi seseorang. Setiap individu memiliki peran yang dibentuk oleh pola-pola interaksi sosial dan kedudukannya, yang mempengaruhi perilaku dan kesempatan yang diberikan oleh masyarakat. Perbedaan kepribadian di antara individu menjadi tantangan bagi pemimpin dalam menjalankan kepemimpinan di daerah mereka, yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan dan ketangguhan organisasi. Persepsi individu yang berhubungan dengan kepribadian serta sikap mereka lebih diutamakan untuk dipahami oleh pemimpin agar dapat mencapai tujuan organisasi. Peran mencakup norma-norma terkait posisi seseorang di masyarakat, konsep tentang kemampuan individu dalam organisasi, dan perilaku individu yang diperlukan untuk struktur sosial. Setiap peran memiliki tujuan yang terkait dengan individu dan masyarakat serta diatur oleh nilai-nilai sosial. Dalam konteks pemerintahan desa, peran bukan hanya hak dan kewajiban individu, tetapi juga mencakup tugas dan wewenang pemerintah desa untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Desa dan Perangkat Desa

Desa adalah satuan masyarakat hukum yang memiliki wilayah untuk mengatur kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan adat yang diakui di Indonesia. Desa juga didefinisikan sebagai kumpulan permukiman di area perdesaan. Pemerintahan desa berfungsi sebagai bagian dari sistem pemerintahan pusat dan berada di bawah kecamatan. Tugas pemerintah desa meliputi menciptakan kehidupan demokratis, memberikan pelayanan yang baik, dan mencapai kesejahteraan bagi warga. Perangkat desa membantu mencapai tujuan desa.

Aparatur desa adalah pelaksana bidang pemerintahan dan kebutuhan Masyarakat setempat, serta bagian dari struktur pemerintahan NKRI, pada perangkat desa terdapat susunan organisasi didalamnya yang meliputi:

1. Kepala Desa

Kepala Desa merupakan seseorang yang memiliki peran dalam struktur organisasi pemerintah desa sebagai pemimpin, serta merupakan menjadi pimpinan tertinggi dalam suatu desa. Adapun tugas yang harus dilaksanakan sebagai kepala desa adalah menyelenggarakan urusan pemerintahan desa kekuasaannya, melaksanakan pembangunan desa sebagaimana mestinya, melakukan pembimbingan kemasyarakatan, serta menciptakan suasana dan keadaan yang aman serta nyaman untuk masyarakat, dan wilayah desa menurut Ndraha (1991:152) dalam penelitian Lubis (2019).

2. Sekretaris Desa

Sekretaris desa merupakan seorang pimpinan yang membawahi sekretariat desa, dan di bantu oleh para pengurus desa lainnya yang termasuk kedalam unsur sekretariat desa yang memiliki tugas membantu kepala desa dalam bidang administrasi desa, dan urusan lainnya yang berkaitan dengan tugas desa. Sekretaris desa memiliki tugas dalam membantu kepala desa dalam menjalankan tugas pemerintahan, menyelenggarakan pemerintahan, desa sebagaimana mestinya, membantu dalam bidang administrasi, serta penyelenggaraan organisasi, dan tatalaksana desa yang baik, senantiasa memberikan pelayanan yang baik kepada seluruh perangkat desa dan seluruh masyarakat desa yang berada dibawah kepemimpinan kepala desa dan sekretaris desa. Sofiyanto, et al (2017) Para perangkat desa yang berada didalam unsur sekretariat desa biasanya meliputi Sekretaris Desa (SEKDES), kepala perencanaan desa (Kaur pembangunan), kepala urusan umum, kepala saksi (kasi) pemerintah, dan kepala saksi kesejahteraan (kasi kesra).

3. Bendahara Desa

Bendahara desa adalah perangkat desa yang mengurus pada bagian administrasi keuangan, untuk menata segala urusan keuangan desa. Dengan demikian bendahara desa, merupakan seseorang yang memiliki wewenang serta tugas untuk dan atas nama negara/daerah, penerima, menyimpan/membayar uang atau surat berharga atau barang-barang negara atau daerah.

Pendapatan

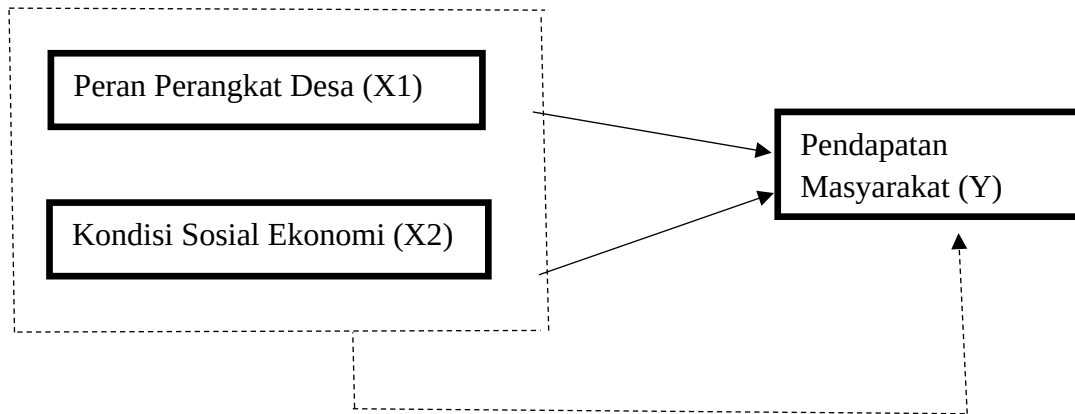
Menurut Suroto (2000:26) dalam Christoper et al. (2017), teori pendapatan meliputi semua penerimaan berupa uang atau barang dari berbagai sumber termasuk industri. Pendapatan penting untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang dan terdiri dari upah, gaji, sewa, deviden, serta keuntungan, diukur dalam periode tertentu seperti seminggu atau setahun. Pendapatan dihitung dari seluruh penerimaan yang diukur berdasarkan nilai uang saat itu. Kenaikan harga akan mengurangi pendapatan riil, sehingga kemampuan membeli barang menjadi semakin kecil. Masalah pendapatan dapat menyebabkan berkurangnya konsumen yang membeli barang.

Kondisi sosial ekonomi

Kondisi sosial ekonomi merupakan konsep yang merujuk pada keadaan atau situasi yang ada dalam masyarakat, mencakup berbagai aspek kehidupan seperti ekonomi, budaya, politik, pendidikan dan hubungan antar warga Sumardi (2002:21) dalam Basrowi (2010).

Keadaan sosial ekonomi dari setiap masyarakat berbeda-beda dapat dilihat dari tingkatan atau posisi masing-masing ada tinggi, sedang, hingga rendah. Keadaan dalam suatu kelompok masyarakat (manusia) yang ditetapkan dari jenis aktivitas ekonomi, pendapatan yang dimiliki, tingkat Pendidikan yang disandang, usia, jenis rumah tempat tinggalnya, serta kekayaan yang dimiliki. Abdulsyani (2013:12). dalam Kuswati (2020).

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan dari kerangka konseptual penelitian dan penelitian terdahulu dapat di simpulkan rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H1: Peran Perangkat Desa dan Kondisi Sosial Ekonomi Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Pendapatan Masyarakat.

H1a: Peran Perangkat Desa Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Pendapatan Masyarakat

H1b: kondisi sosial ekonomi berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh peran perangkat kondisi sosial ekonomi, terhadap pendapatan masyarakat, dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu partisipasi perangkat desa, kondisi sosial ekonomi sebagai variabel independen, serta pendapatan masyarakat menjadi variabel dependen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan subjek yaitu perangkat desa yang berada di wilayah Kecamatan Semendawai Timur, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini merupakan 19 desa Se-Kecamatan Semendawai Timur, dengan 8 desa sebagai sampel utama. Sedangkan sampel dari penelitian ini merupakan kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, kepala perencanaan desa (Kaur pembangunan), kepala urusan umum, kepala saksi (kasi) pemerintah, dan kepala saksi kesejahteraan (kasi kesra) yang merupakan perangkat desa dari 8 desa terpilih.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini merupakan pendapatan masyarakat adapun indikator dari variabel ini penghasilan yang diterima perbulan, pekerjaan utama masyarakat, beban keluarga yang ditanggung.

Variabel Independen

1. Peran Perangkat Desa

Variabel independen pertama dalam penelitian ini merupakan partisipasi perangkat desa, dengan skala likert dari 1 untuk pendapat sangat tidak setuju hingga 5 untuk sangat setuju adapun indikator terkait sikap kerja, kemampuan bekerja dari perangkat desa.

2. Kondisi Sosial Ekonomi

Variabel independen yang ke dua merupakan kondisi sosial ekonomi dengan skala likert dari 1 untuk pendapat sangat tidak setuju hingga 5 untuk sangat setuju adapun indikator terkait Pendidikan terakhir, pendapatan keluarga, status sosial dalam Masyarakat.

Sumber Dan Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan metode survei dengan mengumpulkan kuesioner yang dibagikan kepada beberapa responden. yaitu para pegawai pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Semendawai Timur, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu gambaran ataupun penjabaran dari ilmu matematika yang mempelajari cara-cara pengumpulan, penyajian, penyusunan data dari suatu penelitian. Statistik deskriptif juga dapat memberikan penjelasan mengenai sebuah data yang dievaluasi nilai rerata (mean), standar penyimpangan, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness.

Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Ghozali (2016:52) mengungkapkan analisis validitas dipakai untuk menentukan apakah suatu kuesioner memiliki nilai yang sah/valid atau tidak. Kuisisioner dapat dinyatakan sah/valid jika pernyataannya dapat dipakai untuk mengukur konsep yang dimaksud dengan kuesioner tersebut. Analisis validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji korelasi antara nilai setiap indikator dengan nilai total konstruksi. Konstruksi dianggap sah jika taraf signifikansi < 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen dapat dianggap handal jika alat pengukuran tersebut menghasilkan data yang stabil, Kriteria pengujiannya adalah jika koefisien alpha (α) >0.6 maka instrumen yang digunakan dapat dikatakan *reliable* dan apabila penelitian yang dilakukan bersifat eksplanatori, maka batas nilainya antara 0,6-0,7 dengan ketentuan validitas indikator model baik

Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan uji yang digunakan dalam mengetahui apakah *error* yang dihasilkan berdistribusi normal dengan metode regresi ini. Ghozali (2016:54) mengemukakan pendapatnya yakni analisis normalitas adalah metode untuk memastikan apakah residual data mengikuti distribusi normal atau tidak Metode regresi yang baik adalah metode dengan distribusi data normal.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Analisis multikolinearitas dipakai untuk memastikan tidak adanya korelasi di antara variabel-variabel dalam model regresi Dalam analisis ini terdapat metode untuk mengidentifikasi dengan memeriksa nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Dalam penelitian ini model regresi dapat dianggap bebas multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk memahami apakah model regresi tersebut mengalami deviasi antara observasi satu dengan observasi lainnya, maka perlu dilakukan uji heteroskedastisitas. Apabila titik-titik yang dihasilkan membentuk pola yang teratur, maka terdapat masalah pada uji ini.

Sebaliknya, jika pada uji heteroskedastisitas tidak terdapat masalah, maka titik-titik diatas dan dibawah angka 0 terdistribusi pada sumbu Y dan tidak terdapat pola yang jelas

Persamaan Regresi Berganda

Regresi Linear berganda merupakan instrumen uji yang dipakai untuk menguji dampak variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:275), analisis regresi berganda merupakan suatu uji instrumen untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen sebagai perbandingan.

Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F dapat digunakan dalam menilai kelayakan suatu model, selain itu uji F juga dapat dilaksanakan untuk mengetahui apakah model regresi yang dipakai sudah signifikan atau belum. apabila nilai $p \text{ value} < (\alpha) = 0,05$ maka model tersebut dianggap signifikan dan dapat dipakai untuk menguji hipotesis dengan kriteria tingkat kepercayaan (α) uji hipotesis adalah 95% atau $(\alpha) = 0,005$.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ganda adalah uji yang dipakai dalam rangka dapat memahami seberapa besar pengaruh variabel bebas dengan variabel terkait. Apabila nilai $R^2 > \text{model regresi}$, maka hasil yang keluar akan menjadi semakin baik. Untuk nilai R^2 yang mendekati 1 maka kesimpulannya variabel independen hampir mendekati apa yang diperlukan oleh variabel dependen.

c. Uji t

pengujian hipotesis parsial ini batas signifikan 5%. Apabila $\text{sig} < 0,05$ maka variabel bebas memiliki dampak signifikan terhadap variabel terikat. Sementara itu jika nilai $\text{sig level} > 0,05$ variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Partisipan yang terlibat dalam kajian ini terkonsentrasi pada instansi di desa Se-Kecamatan Semendawai Timur. Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan. Penelitian dilakukan dengan cara membagikan langsung kuesioner penelitian kepada responden. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 8 desa dari 19 desa yang terdapat di Kecamatan Semendawai Timur, yaitu meliputi Desa Burnai Mulya, Desa Burnai Jaya, Desa Mulya Jaya, Desa Kota Tanah, Desa Kota Mulya, Desa Bungin Jaya, Desa Tulung Harapan, Desa Bawang Tikar. Masing-masing desa menerima 8 buah kuesioner, sehingga jumlah kuesioner yang disebarakan sebanyak 64 buah, dari jumlah keseluruhan kuesioner yang disebarakan kepada responden dan Kembali 58 buah. Beberapa responden tidak dapat menjawab kuesioner dikarenakan terdapat jadwal lain dengan agenda perjalanan pelatihan.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perangkat Desa	58	21	30	27.57	2.493
Sosial Ekonomi	58	23	40	36.09	3.435
Pendapatan Masyarakat	58	23	36	30.22	2,747
Valid N (listwise)	58				

(Sumber: Hasil *Output SPSS*, 2024)

Tabel 1 memaparkan jumlah keseluruhan data sebanyak 58 dengan jumlah minimal responden sebesar 21, serta maksimal nilai 40, dengan mean jawaban tertinggi 36.09 kemudian untuk jawaban terendah 27.57 dengan standar deviasi terbesar 3.435 dan terendah 2.493.

Uji Validitas

Tabel 2 hasil uji validitas

Variabel	Indikator	<i>Sig.(2-tailed)</i>	r Tabel	Ket
Pendapatan	Y1	0.0005	0.2586	Valid
Masyarakat	Y2	0.0001	0.2586	Valid
	Y3	0.0000	0.2586	Valid
	Y4	0.0000	0.2586	Valid
	Y5	0.0000	0.2586	Valid
	Y6	0.0000	0.2586	Valid
	Y7	0.0018	0.2586	Valid
	Y8	0.0002	0.2586	Valid
Peran Perangkat Desa	X1.1	0.0000	0.2586	Valid
	X1.2	0.0000	0.2586	Valid
	X1.3	0.0000	0.2586	Valid
	X1.4	0.0000	0.2586	Valid
	X1.5	0.0000	0.2586	Valid
	X1.6	0.0000	0.2586	Valid
Kondisi Sosial Ekonomi	X2.1	0.0000	0.2586	Valid
	X2.2	0.0000	0.2586	Valid
	X2.3	0.0000	0.2586	Valid
	X2.4	0.0000	0.2586	Valid
	X2.5	0.0000	0.2586	Valid
	X2.6	0.0000	0.2586	Valid
	X2.7	0.0000	0.2586	Valid
	X2.8	0.0000	0.2586	Valid

(Sumber: Hasil *Output SPSS*, 2024)

Mengacu pada tabel 2 tampak bahwa hasil analisis validitas menunjukkan bahwa nilai *sig. (2-tailed)* < 0,25 maka instrumen dinyatakan sah/*valid*

Uji Reliabilitas

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Ket.
Peran Perangkat Desa(X1)	0,829	<i>Reliable</i>
Kondisi Sosial Eko (X2)	0,852	<i>Reliable</i>
Pendapatan Masyarakat (Y)	0,730	<i>Reliable</i>

(Sumber: Hasil *Output SPSS*, 2024)

Merujuk kepada tabel 3, dijelaskan nilai *cronbach's alpha* keseluruhan variabel penelitian > 0,6, dengan demikian variabel tersebut dinyatakan *reliable*

Uji Normalitas

Tabel 4 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.76636600
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,035
	Negative	-,069
Kolmogorov-Smirnov Z		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction

d. This is a lower bound of the true significance

(Sumber: Hasil Output SPSS, 2023)

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

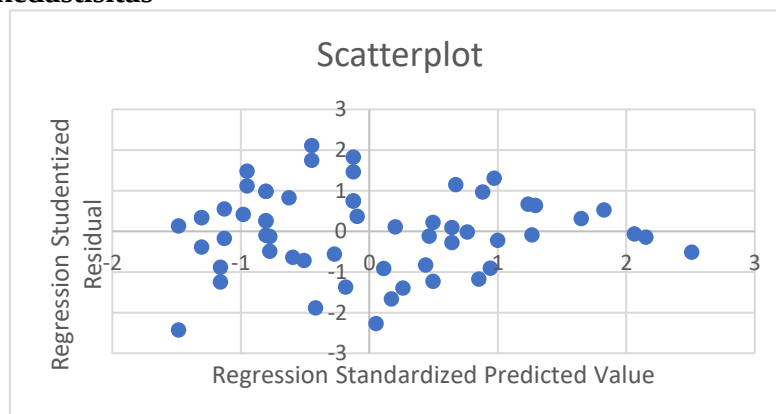
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Perangkat Desa	,999	1,001
2 Sosial Ekonomi	,999	1,001

a. Dependent Variable: Pendapatan Masyarakat

(Sumber: Hasil Output SPSS, 2023)

Berdasarkan hasil analisis multikolinearitas pada tabel 4.14, ditemukan nilai toleransi dan VIF untuk variabel Perangkat Desa yang merupakan X1 adalah 0,999 dan 1,001, sedangkan untuk variabel Sosial Ekonomi atau X2 hasil nilai toleransi dan VIF yaitu 0,999 dan 1.001. dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak memiliki masalah multikolinearitas sehingga analisis lebih lanjut dapat dilakukan karena nilai toleransi $> 0,1$ serta nilai VIF < 10

b. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

(Sumber: Hasil output SPSS, 2023)

Sesuai dengan gambar di atas dapat diungkapkan bahwa titik-titik pada scatter plot meluas ke-kiri dan kanan titik 0 pada sumbu X dan ke-atas bawah titik 0 pada sumbu Y, tidak memiliki pola yang jelas. Data tersebut tidak terdapat tanda-tanda distribusi yang tidak seimbang atau merata dalam hal Partisipasi Perangkat Desa, serta Kondisi Sosial Ekonomi.

Uji Analisis Regresi Berganda.

Tabel 6 hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	66.502	2.937		22.641	,000
1 Perangkat Desa.	,766	,076	,695	,10.072	,000
Sosial Ekonomi	,420	,055	,526	,7.620	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan Masyarakat

(Sumber: Hasil *Output SPSS*, 2023)

Mengacu pada gambar tabel tersebut dijelaskan bahwa

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

$$Y = 66.502 + 0,766X_1 + 0,420X_2 + e$$

- Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 66.502 tanda positif menjelaskan pengaruh yang searah antara variabel independen dan dependen. kondisi ini memperlihatkan bahwa semua variabel independen diantaranya Partisipasi perangkat desa sebagai (X1) serta Kondisi sosial ekonomi sebagai (X2) tidak mengalami perubahan maka nilai pendapatan Masyarakat (Y) adalah 66.502.
- Koefisien regresi pada Partisipasi perangkat desa sebesar 0,766 kondisi ini memperlihatkan bahwa partisipasi perangkat desa berpengaruh positif atau berbanding lurus terhadap pendapatan Masyarakat. Jadi apabila partisipasi perangkat desa meningkat, maka pendapatan Masyarakat meningkat pula.
- pengaruh regresi pada kondisi sosial ekonomi sebesar 0,420 hal ini memperlihatkan jika kondisi sosial ekonomi berpengaruh positif atau berbanding lurus terhadap pendapatan Masyarakat. Jadi apabila kondisi sosial ekonomi masyarakat terkait meningkat, maka pendapatan Masyarakat tersebut akan ikut meningkat juga.

Uji Hipotesis

Hasil Uji F

Tabel 7 hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	317.593	2	158.797	77.639	,000 ^b
1 Residual	112.493	55	2.045		
Total	430.086	57			

a. Dependent Variable: Pendapatan Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Sosial Ekonomi, Perangkat Desa

(Sumber: Hasil *Output SPSS*, 2023)

Berdasarkan pada hasil Uji di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan yang terdapat pada tabel adalah 0,000 berarti lebih kecil dari 0,05. Didasarkan hipotesis yang diusulkan pada analisis ini dapat diterima yaitu Partisipasi perangkat desa, serta kondisi sosial ekonomi mempengaruhi pendapatan Masyarakat sebagai petani karet di Desa Se-Kecamatan Semendawai Timur.

Hasil Uji (R^2)

**Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi/ (R^2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,849 ^a	,738	,729	1.43015

a. Predictors: (Constant), Sosial Ekonomi, Perangkat Desa
 (Sumber: Hasil Output SPSS, 2023)

Merujuk pada hasil uji pada tabel 7 di atas diperoleh hasil bahwa nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,729. Artinya Partisipasi Perangkat Desa, Kondisi Sosial Ekonomi dapat menjelaskan Pendapatan Masyarakat di Desa Se-Kecamatan Semendawai Timur, Kabupaten Oku Timur, Sumatera Selatan terkhusus pada desa dengan Masyarakat berpendapatan utama sebagai petani karet. Sebesar 72,9% setelah mengadaptasi sampel dan variabel bebas. Selebihnya 27,1% dapat dijabarkan oleh variabel lain yang tidak termasuk pada penelitian ini.

Uji t

**Tabel 9 hasil uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	66.502	2.937		22.641	,000
1 Perangkat Desa.	,766	,076	,695	,10.072	,000
Sosial Ekonomi	,420	,055	,526	,7.620	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan Masyarakat
 (Sumber: Hasil Output SPSS, 2023)

1. Temuan dari hasil uji t yang telah dilakukan sebagaimana yang terdapat pada tabel menunjukkan bahwa nilai Partisipasi Perangkat Desa terhadap pendapatan Masyarakat adalah 10.072 dengan tingkat signifikansinya 0,000 yang memiliki arti lebih rendah/< dari 0,05. Maka simpulan dari pernyataan bahwa Partisipasi perangkat desa (X1) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat berprofesi sebagai petani karet di Desa Se-Kecamatan Semendawai Timur, Kabupaten Oku Timur, Sumatera Selatan (Y).
2. Hasil uji t yang telah dilakukan sesuai dengan data yang tersaji pada tabel menunjukkan bahwa nilai Kondisi Sosial Ekonomi terhadap pendapatan Masyarakat adalah 7.620 dengan tingkat signifikansinya 0,000 yang memiliki arti lebih rendah/< dari 0,05. Maka simpulan dari pernyataan tersebut bahwa Kondisi Sosial Ekonomi (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat berprofesi sebagai petani karet di Desa Se-Kecamatan Semendawai Timur, Kabupaten Oku Timur, Sumatera Selatan (Y)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- a. Partisipasi Perangkat Desa (X1), kondisi sosial ekonomi (X2), secara simultan berpengaruh terhadap (Y) yaitu Pendapatan masyarakat di Desa Se-Kecamatan Semendawai Timur, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut mampu memberikan perubahan yang cukup signifikan terhadap pendapatan masyarakat.
- b. Pengaruh secara parsial yang signifikan terjadi antara partisipasi perangkat desa terhadap pendapatan masyarakat desa Se-Kecamatan Semendawai Timur, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan.
- c. Pengaruh parsial yang signifikan juga terjadi pada kondisi sosial ekonomi terhadap pendapatan Masyarakat di desa Se-Kecamatan Semendawai Timur, Kabupaten OKU

Timur, Sumatera Selatan. dimana semakin tinggi tingkat kondisi sosial ekonomi suatu masyarakat dapat mengakibatkan semakin besar juga pengeluaran yang terjadi dalam ruang lingkup rumah tangga masyarakat

Keterbatasan

Ada beberapa pertanyaan dalam kuesioner yang sulit untuk dimengerti oleh para responden, Peneliti tidak dapat menemani serta mengawasi secara langsung proses pengisian kuesioner oleh responden, sehingga peneliti tidak dapat membantu kesulitan yang terjadi dalam tahapan pengerjaan, Keterbatasan penyebaran kuesioner hanya pada wilayah di Kecamatan Semendawai Timur dengan desa-desa terpilih mengakibatkan tidak dapatnya temuan penelitian disamaratakan dalam wilayah luas.

Saran.

Pengguna informasi selanjutnya dapat menemani serta menerangkan responden saat pengisian kuesioner sehingga tidak adanya kesalahpahaman yang akan terjadi dalam kegiatan pengisian kuesioner serta dapat memastikan kebenaran pihak yang bersangkutan yang mengisi kuesioner. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan kata serta kalimat yang lebih sederhana sehingga responden dapat memahami serta menjawab pertanyaan sesuai yang terjadi di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi. 2010. "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur."
- Christoper, Rio et al. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 15(1): 2017–21. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jep/index> (April 21, 2022).
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro* (Cet. VIII). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kuswati, Yeti. 2020. "The Influence of Organizational Culture on Employee Performance." *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences* 3(1): 296–302.
- Lubis, AAB. 2019. "Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Karakteristik Fiqih Siyasah Di Kecamatan Siabu Mandailing." <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/id/eprint/2543> (November 11, 2021).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D – MPKK – Toko Buku Bandung*. <https://cvalfabeta.com/product/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd-mpkk/>
- Sofiyanto. 2017. *PERANAN PEMERINTAH DESA DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN PUBLIK DI DESA LAE PINANG KABUPATEN DAIRI*.
- Undang-Undang. 2004. "UU No. 1 Tahun 2004 Tentang Perbendaharaan Negara.Doc | Enhanced Reader."
- UU/6/. 2014. "Undang-Undang Yang Memuat Tentang Desa No 6 Tahun 2014."
- Wahyudi. 2008. *2 Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Penerima Layanan Administrasi Kependudukan Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Datar, Hubungan Wulandari, Mita Ekonomi Fakultas Ekonomi, Pendidikan*.